

Efektivitas Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Suci Mulia, Muhammad Arief Rizka, Herlina

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP IKIP Mataram

Email: sucimulia2194@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program gapoktan (gabungan kelompok tani) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Bunut Baik Kabupaten Lombok Tengah tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif, adapun model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP (*context, input, proses dan product*) dengan sampel sebanyak 40 orang kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket sebagai metode utama, observasi dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan rumus persentase. Jawaban responden setelah dianalisis kemudian diinterpretasi melalui tabel interpretasi untuk mendapatkan nilai efektivitas program. Hasil penelitian ini menyatakan untuk keempat komponen efektivitas program mendapat nilai sangat efektif dengan nilai prosentase yang berbeda diantara ke-empat komponen tersebut. Komponen *context* yaitu sebesar 85,5 %, komponen *input* sebesar 84,87 %, komponen *process* sebesar 84,45 % dan komponen *product* sebesar 85,75 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program gapoktan (gabungan kelompok tani) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Bunut Baik Kabupaten Lombok Tengah tahun 2016 telah berjalan dengan sangat efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Pemberdayaan Masyarakat, Gapoktan.

PENDAHULUAN

Di era yang semakin berkembang ini, salah satu tuntutan bagi sebuah negara berkembang adalah pembangunan nasional. Pembangunan nasional akan terlaksana dengan baik apabila ada koordinasi dari segenap masyarakatnya. Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia atau individu seutuhnya dan masyarakat seluruhnya. Masalah kemiskinan selalu terkait dengan sektor pekerjaan di bidang pertanian untuk daerah pedesaan dan sektor informal di daerah perkotaan. Di satu sisi, sektor pertanian mempunyai peran yang cukup signifikan dalam perekonomian nasional, antara lain berupa kontribusi dalam pembentukan Produk

Domestik Bruto (PDB), penyediaan pangan dan pakan, penyediaan sumber devisa, penyediaan bahan baku industri, penyediaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, perbaikan pendapatan masyarakat, dan sumber bio-energi (Kementerian Pertanian 2009) dalam (Gilbarto dkk:2015: 01).

UU no. 11/2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 3 bab II asas dan tujuan berbunyi: “Penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan:(1) meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup;(2) memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian; (3) meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah

kesejahteraan sosial; (4) meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan; (5) meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan; dan (6) meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial”.

Dapat dikatakan bahwa di dalam masyarakat terdapat dua macam keadaan, yaitu: (1) terdapat kemiskinan sekaligus kesenjangan, atau (2) tidak terdapat kemiskinan tapi boleh jadi masih ada kesenjangan. Upaya penanggulangan kemiskinan sangat kompleks dan rumit, dan upaya menanggulangi kemiskinan sekaligus kesenjangan jauh lebih kompleks dan lebih rumit. Secara teoritis, faktor penting lain yang ditengarai membuat desa menjadi tidak berdaya adalah produktivitas yang rendah dan sumber daya manusia yang lemah. Perbandingan antara hasil produksi dan jumlah penduduk menjadi tidak seimbang. Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial juga dapat berjalan seperti apa yang sudah dicita-citakan (Usman, 2008:33-40).

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Kajian keadaan pedesaan secara partisipatif adalah salah satu tahap dalam upaya meningkatkan kemandirian, hasil panen dan kesejahteraan masyarakat dalam hidupnya yang dalam hal ini melalui pemberdayaan masyarakat, masyarakat dapat memanfaatkan informasi yang dilakukan bersama oleh masyarakat bersama tim fasilitator, untuk mengembangkan rencana kerja masyarakat petani agar lebih maju dan mandiri.

Kenyataan di lapangan masih terdapat banyak masyarakat petani yang belum berdaya. Hal tersebut diukur dari tingkat kesejahteraannya yang masih rendah. Ketidakberdayaan masyarakat petani juga terlihat dari tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan yang semuanya masih belum mencapai rata-rata. Banyak dari mereka yang masuk dalam kategori miskin.

Hasil panen petani yang tidak menentu akan menyebabkan menurunnya tingkat ekonomi. Sebagian besar petani yang menggantungkan hidupnya pada hasil panen terkadang membuat pendapatannya tidak stabil. Hasil panen yang tidak baik (gagal panen) seringkali menimbulkan masalah baru yang berdampak besar terhadap keberlangsungan hidup para

petani. Oleh karena itu diperlukan terobosan untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Program pemberdayaan yang diperuntukkan bagi masyarakat petani masih tergolong sedikit. Padahal petani merupakan salah satu masyarakat yang butuh diberdayakan karena banyak dari mereka masih berada dalam ketidakberdayaan di lingkaran kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat petani yang ada saat ini umumnya menggunakan pendekatan top-down yang sering kali dipakai oleh lembaga lembaga yang mengumpulkan informasi dari masyarakat melalui pelatihan pemberdayaan masyarakat untuk kepentingan kelancaran program mereka.

Dalam program semacam ini masyarakat hanya diikuti tanpa diberikan pilihan. Pemberdayaan masyarakat petani harusnya memberdayakan mereka untuk menambah kemajuan fisik atau luasan tanaman, memberikan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) petani dan kelembagaan, mendorong petani untuk memanfaatkan kearifan tradisional sebagai modal sosial, mengakomodasikan tata nilai dan kelembagaan informal masyarakat lokal sebagai pondasi kelembagaan formal pengelolaan lahan.

Masyarakat Wilayah Desa Bunut Baok Kecamatan Praya pada umumnya berprofesi sebagai petani. Sektor pertanian tanaman pangan di Desa Bunut Baok memiliki luas

paling besar dari segi pemanfaatan lahan dibandingkan dengan pemanfaatan untuk sektor – sektor lainnya. Dimana luas lahan untuk sektor pertanian adalah \pm 479 Ha. Kemudian aktifitas perekonomian masyarakat Desa Bunut Baok selain sektor pertanian juga bergerak disektor peternakan, industri pengerajin dan perdagangan.

Dapat dilihat dari tabel di atas Desa Bunut Baok menjadi salah satu daerah yang hampir sebagian dari wilayahnya menjadi lahan pertanian, maka tidak heran jika penduduknya mayoritas petani. Petani di Desa Bunut Baok banyak yang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil panen. Lahan sawah menjadi satu-satunya lahan pendapatan petani. Namun hal tersebut masih belum dapat mencukupi kebutuhan mereka. Masyarakat petani di Desa Bunut Baok yang tergabung dalam program Gapoktan (gabungan kelompok tani) merupakan masyarakat yang perlu diberdayakan. Namun dalam prakteknya anggota dari Gapoktan di Desa Bunut Baok ini masih belum memaksimalkan program pemberdayaan yang diberikan. Diharapkan melalui program Gapoktan ini, masyarakat petani dapat lebih berdaya dan dalam segi hasil panen maupun finansial dapat bertambah serta tingkat kesejahteraan petani dapat meningkat. Sesuai permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti menarik judul “Efektivitas

Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Bunut Baik Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2016”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif, karena penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan, menguji atau membuktikan hipotesis. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (worth) dari suatu praktik pendidikan (Sukmadinata, 2015). Pendekatan evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan evaluatif dengan model CIPP (*context, input, process, product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang anggota kelompok tani. Instrumen untuk mengukur efektivitas program gapoktan (gabungan kelompok tani) dilakukan dengan cara membagikan angket kepada anggota kelompok tani sebanyak 34 item pertanyaan berdasarkan indikator efektivitas *context, input, process*, dan *product*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan jenis penelitian evaluasi dan menggunakan rumus persentase.

HASIL PENELITIAN

Context merupakan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan. Dalam menganalisis komponen *context* terdapat dua indikator yang diujikan untuk mengetahui efektivitas program gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Bunut Baik Kabupaten Lombok Tengah yaitu penyediaan lingkungan yang kondusif baik sosial maupun fisik dan terdapat jalinan kerja sama antara anggota dengan pengurus gapoktan, kerja sama dengan penyuluh serta kerja sama dengan dinas pertanian. Berdasarkan interpretasi data penelitian pada komponen *context* program gabungan kelompok tani (gapoktan) tersebut tergolong sangat efektif karena sebagian besar responden mengatakan setuju dan sangat setuju ini dapat dilihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu 85,5%. Untuk mengetahui tanggapan anggota kelompok tani terhadap komponen *context* program gabungan kelompok tani (gapoktan), maka dari hasil kuesioner yang telah disebarkan terdapat beberapa tanggapan diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel Jawaban Responden Terhadap Komponen *Context*

No Item	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Skor Yang Diperoleh	Jumlah Skor Keseluruhan
		SS	S	RR	TS	STS		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Ketua gapoktan beserta pengurus sudah memiliki gudang gapoktan	14	22	0	0	0	270	40x4x5
2	Dalam setiap program pemupukan, gapoktan sudah menyediakan pupuk cadangan	16	21	3	0	0	384	
3	Terdapat jalinan kerja sama antara anggota kelompok dengan pengurus gapoktan	16	21	3	0	0	30	
4	Terdapat jalinan kerja sama antara gapoktan dengan dinas pertanian	8	32	0	0	0	0	
Jumlah Skor		54	96	10	0	0	0	
Total							684	800

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen *context* efektivitas program gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Bunut Baik Kabupaten Lombok Tengah sangat efektif.

Evaluasi terhadap *input* program diarahkan untuk mengetahui karakteristik anggota kelompok tani, ketua kelompok, tenaga pengelola, kelengkapan sarana prasarana pendidikan dan program. Dalam menganalisis komponen *input* terdapat empat indikator yang diujikan untuk mengetahui efektivitas program gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil

pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Bunut Baik Kabupaten Lombok Tengah yaitu setiap pertemuan diikuti minimal 80% petani, tersedia tenaga penyuluh, tersedianya sarana dan prasarana dan tersedianya menu belajar/program. Berdasarkan data interpretasi penelitian pada komponen *input* program gabungan kelompok tani (gapoktan) tersebut tergolong sangat efektif karena sebagian besar responden mengatakan setuju dan sangat setuju ini dapat dilihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 84,87 %. Untuk mengetahui tanggapan anggota kelompok tani terhadap komponen *input*

program gabungan kelompok tani (gapoktan), maka dari hasil kuesioner yang telah disebarkan terdapat beberapa tanggapan diantaranya sebanyak 212 total responden yang menjawab setuju, sebanyak 15 total responden yang menjawab ragu-ragu dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa komponen *input* efektivitas program gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Bunut Baik Kabupaten Lombok Tengah sangat efektif.

Evaluasi terhadap *process* program merupakan sejauh mana kegiatan yang direncanakan tersebut sudah dilaksanakan. Dalam menganalisis komponen *process* terdapat sepuluh indikator yang diujikan untuk mengetahui efektivitas program gapoktan dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Bunut Baik kabupaten Lombok Tengah yaitu ketua mampu menyiapkan bahan ajar, dapat memaksimalkan sumberdaya manusia (SDM) yang ada, ketua aktif melakukan pembinaan dan sosialisasi, menggunakan pendekatan *bottom-up*, pelaksanaan program sesuai dengan waktu, partisipasi anggota kelompok tani dalam pertemuan, partisipasi anggota kelompok dalam penyuluhan, adanya interaksi dua arah,

menerapkan sarana dan prasarana dan penilaian terhadap hasil belajar sesuai dengan tujuan.

Berdasarkan data interpretasi penelitian pada komponen *process* program gabungan kelompok tani (gapoktan) tersebut tergolong sangat efektif karena sebagian besar responden mengatakan setuju dan sangat setuju ini dapat dilihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 84,45 %. Untuk mengetahui tanggapan anggota kelompok tani terhadap komponen *process* program gabungan kelompok tani (gapoktan), maka dari hasil kuesioner yang telah disebarkan terdapat beberapa tanggapan diantaranya sebanyak 527 total responden yang menjawab setuju, sebanyak 43 total responden yang menjawab ragu-ragu, sebanyak 3 total responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa komponen *process* efektivitas program gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Bunut Baik Kabupaten Lombok Tengah sangat efektif.

Evaluasi terhadap *product* menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada *input*. Dalam menganalisis komponen *product* terdapat satu indikator yang diujikan untuk mengetahui efektivitas program gapoktan

dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Bunut Baok Kabupaten Lombok Tengah yaitu meningkatnya kesejahteraan petani dengan produktivitas/produksi pertanian yang meningkat. Berdasarkan data interpretasi penelitian pada komponen *product* program gabungan kelompok tani (gapoktan) tersebut tergolong sangat efektif karena sebagian besar

responden mengatakan setuju dan sangat setuju ini dapat dilihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 85,75 %. Untuk mengetahui tanggapan anggota kelompok tani terhadap komponen *product* program gabungan kelompok tani (gapoktan), maka dari hasil kuesioner yang telah disebarkan terdapat beberapa tanggapan diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel Jawaban Responden Terhadap Komponen *Product*

No Item	Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Skor	Jumlah Skor
		SS	S	RR	TS	STS	Yang Diperoleh	Keseluruhan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
33	Program gapoktan dapat memberikan pemahaman tentang bertani yang baik, sehingga dapat meningkatkan produksi hasil pertanian anggota kelompok tani	12	26	2	0	0	130	40x2x5
34	Program gapoktan pemahaman tentang bertani yang baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani	14	25	1	0	0	204	
							9	
							0	
							0	
Jumlah Skor		26	51	3	0	0	343	
Total								400

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa 26 total jawaban responden yang menjawab sangat setuju, sebanyak 51 total responden yang menjawab setuju, sebanyak 3 total responden yang menjawab ragu-ragu dan tidak ada responden yang

menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa komponen *product* efektivitas program gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani di

Desa Bunut Baik kabupaten Lombok Tengah sangat efektif.

Pembahasan

Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan merupakan kelembagaan ekonomi di pedesaan yang didalamnya bergabung kelompok-kelompok tani. Gapoktan atau gabungan kelompok tani adalah oraganisasi yang memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah terhadap petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas (Litbang, 2007: 68) dalam (Djazifah dkk,2012:145-146).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Totok dan Poerwoko, 2015:30). Setelah dilakukan analisis persepsi responden terhadap aspek efektivitas program gapoktan (gabungan kelompok tani) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Bunut Baik Kabupaten Lombok Tengah yang meliputi

komponen *context*, *input*, *proses* dan *product* (CIPP), berikut disampaikan rekapitulasi nilai efektivitas masing-masing komponen tersebut:

Tabel Rekapitulasi nilai efektivitas program gapoktan (gabungan kelompok tani) di Desa Bunut Baik Lombok Tengah

No	Komponen yang diteliti	Persentase	Interpretasi nilai efektivitas
(1)	(2)	(3)	(4)
1	<i>Conteext</i>	85,5 %	Sangat Efektif
2	<i>Input</i>	84,87 %	Sangat Efektif
3	<i>Process</i>	84,45 %	Sangat Efektif
4	<i>Product</i>	85,75 %	Sangat Efektif

Berdasarkan data hasil rekapitulasi nilai efektivitas yang terlihat pada tabel diatas tersebut, maka dapat diketahui dari keempat komponen dalam menentukan efektivitas program gapoktan (gabungan kelompok tani) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Bunut Baik Kabupaten Lombok Tengah, keseluruhannya memiliki nilai sangat efektif dengan prosentase yang berbeda. Nilai prosentase ini didapat dari hasil perhitungan jumlah skor yang diperoleh berbanding dengan jumlah skor keseluruhan kemudian dicocokkan dengan tabel interpretasi nilai efektivitas. Dari hasil penelitian terlihat bahwa hasil analisis deskriptif prosentase tingkat efektivitas program gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani dapat diperoleh komponen *context* yaitu 85,5 %, komponen *input* sebesar 84,87 %,

Jurnal Transformasi

Volume 2 Nomor 2 Edisi September 2016

PLS FIP IKIP Mataram

komponen *process* sebesar 84,45 % dan komponen *product* sebesar 85,75 %. Sesuai dengan tabel interpretasi nilai keempat komponen tersebut berada pada kategori sangat efektif.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah efektivitas program gapoktan (gabungan kelompok tani) dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani di Desa Bunut Baik Kabupaten Lombok Tengah tahun 2016 secara keseluruhan masuk kategori sangat efektif yang meliputi efektivitas *contex* diketahui berjalan dengan sangat efektif dengan jumlah sebesar 85,5 %, efektivitas *input* berjalan dengan sangat efektif dengan jumlah sebesar 84,87 %, efektivitas *process* berjalan dengan sangat efektif dengan jumlah sebesar 84,45 % dan efektivitas *product* diketahui juga berjalan dengan sangat efektif dengan jumlah sebesar 85,75 %. Ketecapaian tujuan anggota kelompok tani dengan adanya program gabungan kelompok tani (gapoktan) di Desa Bunut Baik dapat dikatakan berhasil, karena dalam hal ini anggota kelompok tani sudah mampu menerapkan cara bertani yang baik sehingga memperoleh hasil pertanian yang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safrudin AJ. (2008). *evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi.
- Riduwan. (2009). *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Rizka, M. Arief. (2014). *Handout Mata Kuliah Pengelolaan Program Pendidikan Non Formal (PNF)*. IKIP Mataram
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Usman, Sunyoto. 2008. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.